

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui dan memaknai ragam upacara adat etnik Waropen, (2) memperoleh makna upacara adat etnik Waropen dalam kaitannya dengan pendidikan IPS. (3) meningkatkan pengajaran nilai dalam pendidikan IPS

Berdasarkan uraian-uraian yang disajikan dalam bagian deskripsi dan analisis hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa upacara adat etnik Waropen mengandung nilai-nilai luhur yang dapat membangun mental spiritual warga masyarakat Waropen. Nilai-nilai luhur tersebut perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan IPS, baik nilai-nilai dalam perspektif etik, edukatif, filosofis, estetis, maupun religius. Dalam kaitannya dengan tujuan penelitian ini, maka berdasarkan hasil-hasil penelitian sebagaimana telah disajikan dalam Bab IV dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kehidupan etnik Waropen, siklus kehidupan yang secara tradisional dilakukan upacara adat *saira* dan upacara adat untuk orang meninggal (*munaba*). Ragam upacara adat *saira* adalah pada masa hamil (tujuh bulan), kelahiran, potong rambut, melubangi (penikaman) telinga, pemakaian gelang kaki, pelobangan hidung, perkawinan dan upacara kematian (*munaba*). Dahulu, upacara-upacara adat ini dilakukan sebagai upaya

menolak bahaya gaib yang dapat timbul ketika seseorang beralih dari suatu tingkat perkembangan ke tingkat perkembangan berikutnya; namun seiring dengan perkembangan masyarakat, modernisasi, dan pengaruh keagamaan, sebagian upacara adat itu mengalami pergeseran makna, yakni sebagai ungkapan rasa syukur karena telah melewati suatu tingkatan perkembangan dalam daur hidup dan sekaligus memohon keselamatan untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Pada prinsipnya hampir setiap upacara adat didasarkan pada nilai-nilai luhur (moral, etika, estetika, dan religius) dan fungsi sosial yang ingin diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, seiring dengan datangnya pengaruh dari luar khususnya pengaruh gereja (kristiani), sebagian dari upacara adat tersebut sudah ditinggalkan. Beberapa upacara yang masih dilaksanakan dalam masyarakat Waropen sampai sekarang yaitu upacara adat untuk pemotongan rambut, pelobangan (penikaman) telinga, dan perkawinan dalam kategori upacara adat *saira*, dan upacara adat untuk orang meninggal (*munaba*).

2. Upacara adat mengandung makna simbol yang memiliki nilai-nilai yang berfungsi sebagai norma dan cita-cita bagi pendukungnya. Mereka meyakini sehingga nilai-nilai budaya tersebut menjadi pedoman dalam bertingkah laku.
3. Upacara adat etnik Waropen pada hakikatnya relevan dan dapat berkontribusi langsung pada pendidikan IPS, baik sebagai konten, pendekatan, maupun sekaligus sebagai sebagai tujuan, khususnya dalam pembelajaran nilai-nilai luhur yang ingin diaplikasikan seperti nilai ; a) Cinta Tuhan dan alam

semesta beserta isinya; b) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; c) Kejujuran; d) Hormat dan santun; e) Kasih Sayang, Kepedulian dan Kerjasama; f) Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras dan Pantang menyerah; g) Keadilan dan Kepemimpinan; h) Baik dan Rendah Hati; i) Toleransi, Cinta Damai dan Persatuan. Nilai-nilai tersebut merupakan pilar dalam pembentukan sikap dan karakter anak bangsa yang bermoral.

4. Nilai-nilai luhur budaya di atas sangat relevan dengan nilai dalam pendidikan IPS, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perisai yang selalu menjaga atau memelihara jati diri seseorang dalam menghadapi modernisasi yakni arus globalisasi.
5. Pendidikan nilai dalam IPS membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan nilai yang dimiliki kepada orang lain secara terbuka. Membantu peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir dan sikap rasional dan kesiapan untuk mengkaji perasaan, nilai dan pola perilaku dirinya sendiri. Dalam pembelajaran nilai siswa dapat diarahkan untuk menggunakan teknik atau model bermain peran, simulasi, latihan analisis melalui kelompok diskusi. Pembelajaran nilai harus melalui kegiatan praktek sosial dalam masyarakat sesuai dengan kajian nilai-nilai luhur budaya.
6. Melalui pengintegrasian nilai budaya dari makna upacara adat etnik Waropen sebagai wahana pengembangan pengajaran nilai budaya dalam pendidikan IPS, pada hakikatnya dapat ditingkatkan melalui pengajaran

nilai pada peserta didik di sekolah. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa anak akan merasa penting untuk menggali, menganalisis, mewariskan, dan melestarikan serta pengembangan budaya etnik Waropen.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada kesimpulan yang ditarik dari hasil-hasil penelitian ini, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa implikasinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan IPS.

Berdasarkan pada temuan penelitian mengenai relevansi nilai-nilai luhur upacara adat etnik Waropen dengan karakteristik pendidikan IPS, maka siswa harus dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran IPS, yakni dalam penyelidikan-dan-penemuan tentang pola-pola tindakan dalam kehidupan, konten dan proses-proses belajar, pemrosesan informasi, pemecahan masalah dan pengambilan-keputusan, dan pengembangan dan analisis nilai dan aplikasinya dalam tindakan sosial.

Situasi dan kondisi yang menggambarkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran upacara adat tertentu, dapat dilakukan mulai dari penyelidikan-dan-penemuan pola-pola tindakan (*search for patterns*), mempelajari konten dan proses-proses belajar, pemrosesan informasi, pemecahan masalah dan pembuatan-keputusan, sampai pada pengembangan dan analisis nilai-nilai dan aplikasinya dalam tindakan sosial serta peningkatan dalam pengajaran nilai pada pendidikan IPS.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada temuan-temuan sebagaimana dirumuskan dalam bagian kesimpulan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak pemerintah (pejabat propinsi, dan kabupaten), kepala sekolah, guru pendidikan IPS, tokoh masyarakat, dan penelitian lanjutan.

1. Rekomendasi kepada Pihak Pemerintah

Upaya pemerintah dalam menggali, mensosialisasikan, dan melestarikan khasanah budaya etnik dari seluruh wilayah Nusantara, selain dilakukan dengan menstimulasi masyarakat untuk melestarikan budaya lokal khususnya upacara adat lokal, tidak kalah pentingnya melakukan pendekatan terpadu dan dengan menggalang kerjasama yang sinergis antardinas/instansi terkait dalam rangka melestarikan dan mengembangkan budaya etnik lokal, termasuk upacara adat etnik Waropen. Salah satu pendekatannya adalah dengan menyelenggarakan training untuk peningkatan mutu sekolah dan guru-guru dalam memanfaatkan upacara adat dalam implementasi kurikulum IPS.

2. Kepala-kepala sekolah baik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) maupun pendidikan menengah (SMA) agar meningkatkan kemampuan manajerial dalam mendorong guru-guru IPS untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya upacara-upacara adat etnik lokal ke dalam implementasi kurikulum IPS tanpa mengabaikan pengajaran nilai-nilai luhur yang bersifat universal. Hal ini dapat dilakukan mengingat budaya lokal juga memiliki nilai-nilai luhur yang tidak kalah pentingnya dengan nilai-nilai budaya lokal serta pengajaran nilai.

3. Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, guru-guru pendidikan IPS dapat memanfaatkan budaya lokal khususnya upacara-upacara adat sebagai konten, pendekatan, dan sekaligus sebagai tujuan pembelajaran IPS. Pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai budaya khususnya upacara-upacara adat etnik lokal ke dalam kurikulum pembelajaran IPS melalui pengajaran nilai.
4. Tokoh-tokoh masyarakat khususnya dari etnik Waropen dapat memanfaatkan temuan-temuan penelitian ini untuk meningkatkan pandangan dan kompetensiyaa dalam memberikan keteladanan dan kepemimpinan bagi warga masyarakat, dan membina kerjasama sinergis dengan warga masyarakat dan dengan pejabat-pejabat dari instansi-instansi terkait dalam rangka pelestarian budaya dan upacara-upacara adat.
5. Mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan sesuai dengan tema yang dingkat tentang makna upacara adat etnik Waropen dan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan IPS, maka pihak peneliti lanjutan dapat memperluas dan/atau memperdalam kajiannya agar diperoleh temuan-temuan penelitian yang lebih komprehensif tentang makna upacara adat dari budaya lokal dan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya.